



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WIX* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA FIKSI

Atika Ab'ur¹, Ahmad Fadly²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim. Kota Tangerang
Selatan, Banten 15419
aaburngabalin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *wix* terhadap keterampilan menulis cerita fiksi. Observasi awal menemukan bahwa rata-rata dari peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan dan tidak memahami struktur penulisan dan penggunaan EYD dalam menyusun sebuah teks cerita fiksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tangerang Selatan dengan populasi 462 peserta didik dan sampel berjumlah 89 yang dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu kelas 7.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas 7.3 sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*true experiment*) dengan rancangan penelitian *post-test-only*. Metode pembelajaran yang diterapkan ialah model *Circuit Learning* pembelajaran berbantuan media *Wix*. Model ini diterapkan bertujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif, dapat mengeksplorasi pengetahuannya, berpikir kritis, dan imajinatif. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menerapkan model *Circuit Learning* dengan berbantuan media *Wix*, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Instrumen yang digunakan yaitu tes uraian yang telah divalidasi oleh ahli. Nilai rata-rata yang diraih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan signifikan, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 85.73 dan kelas kontrol 58.98. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Wix*

Kata Kunci: Menulis Teks Cerita Fiksi, Model *circuit learning*, Media *Wix*.

Abstract: This research aims to determine the effect of the circuit learning learning model assisted by Wix media to fiction story writing skill. This research organized at SMPN 2 Tangerang Selatan by population of 462 students and sample 89, that were divided into 2 groups, namely grade 7.2 as the experimental class and grade 7.3 as the control class. The research method uses quantitative method (true experiment) with a post-test-only research design. The learning method applied is the Wix media-assisted learning circuit learning model. This model implemented with the aim of making students become more active, able to explore their knowledge, think critically and be imaginative. There are significant influence in the experimental class that given the treatment by applying the circuit learning model through Wix media, while the control class did not receive the treatment. The instrument used is description test that has been validated by experts. The average score achieved between the experimental class and the control class showed significant difference, the experimental class got the average score about 85.73 and the control class 58.98. So, it concludes that there is an influence of the circuit learning learning model assisted by Wix media.

Keywords: Fiction Story Writing Text, Circuit learning Model, Wix Media.

History :

Submit Tanggal 9 Agustus 2024, review 26 November 2024, accepted 24 Desember 2024

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, perlu diterapkan pembelajaran dengan cara penerapan atau penggunaan kosakata yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan seperti halnya menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk karya sastra dengan kegiatan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam jenjang sekolah menengah pertama, menulis teks cerita fiksi merupakan salah satu jenis literatur yang diajarkan. Tentunya melalui adanya karya sastra menulis cerita fiksi, peserta didik mampu mengekspresikan perasaan serta kemampuan imajinatifnya. Pembelajaran menulis teks cerita fiksi bagi peserta didik agar dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas dalam bercerita serta meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan konsep dan ide melalui cerita.

Menulis fiksi membutuhkan daya kreativitas dan imajinasi dari seorang penulis, sesuai dengan karakteristik peserta didik yang duduk di kelas VII, yang sedang berada dalam masa perkembangan intelektual. Pembelajaran tentang cara menulis cerita fiksi merupakan tahap awal untuk peserta didik untuk mempelajari bagaimana

mengembangkan kreativitas mereka serta menentukan ide menganalisis karakter dalam cerita dan dapat merangkai plot yang baik sehingga dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan yang berbentuk cerita fiksi.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal, yakni pada tahap pengumpulan data yang dilaksanakan pada 19 Juni 2023. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yustina Ratnasih Widyastuti, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik sering kesulitan menerjemahkan ide-ide mereka ke dalam tulisan atau teks, dan mereka juga bingung tentang struktur penulisan.

Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik untuk menemukan permasalahan mengenai keterampilan menulis teks cerita fiksi pada peserta didik. Pada tahap pengumpulan data awal ini peneliti juga mengadakan kuis untuk meninjau kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kuis yang diberikan terdiri dari beberapa pertanyaan seputar materi menulis cerita fiksi. Dari hasil kuis tersebut ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menentukan tema serta kebingungan dalam penggunaan EYD dalam menulis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik selama proses pembelajaran termasuk kurangnya minat baca dari peserta didik dalam belajar, yang mengakibatkan kurangnya literatur peserta didik dan kesulitan untuk menyerap materi. Selain itu, data hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut hanya digunakan dengan model presentasi dan penugasan, terutama dalam pembelajaran menulis cerita fiksi. Akibatnya, peserta didik tidak terlibat dalam diskusi atau mengemukakan pendapat, yang menjadi salah satu faktor utama dalam penelitian ini.

Namun, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah belum pernah mengimplementasikan model pembelajaran *Circuit Learning* yang didukung dengan

media *Wix* meskipun media pendidik sangat penting dalam pembelajaran. Diperlukan model kreativitas pendidik dan peran pendidik yang kreatif, inovatif dan andal dalam pembelajaran di kelas. Melalui data permasalahan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran terbaik untuk mendukung peserta didik sehingga menjadi kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka, maka melalui hal tersebut salah satu model yang berpotensi digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah model pembelajaran *Circuit Learning*.

Aris Shoimin dalam Fitriani (2019: 02), mengemukakan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* memanfaatkan pola bertambah dan mengulang untuk memaksimalkan dan mendorong pemberdayaan emosi dan pikiran. Dalam hal ini, model pembelajaran dengan pola mengulang berpengaruh terhadap pola pikir dan daya imajinatif peserta didik. Model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola pikiran dan perasaan mereka dengan menulis karya sastra.

Model pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu dicermati dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran konsep belajar yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Circuit Learning* yang menggunakan pola penambahan (*adding*) mengulang. Bertujuan untuk memaksimalkan pikiran dan perasaan (*repetition*). Langkah awal dilakukan oleh pendidik adalah bersamaan dengan menstimulus peserta didik membuat konsep tanya jawab tentang topik diskusi. Pendidik menampilkan gambar topik di papan tulis dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan gambar tersebut.

Pendidik memberikan penjelasan tentang peta ide yang telah dikembangkan dan membagi peserta didik dalam kelompok yang berbeda. Setiap kelompok harus mengisi

lembar kerja dengan bagian peta konsep yang berkaitan dengan bahasa mereka masing-masing. Setelah itu, peserta didik akan diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Pendidik akan mendukung mereka dan menjelaskan kembali apa yang dikatakan peserta didik untuk memperluas wawasan mereka.

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik selama proses belajar untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan pembelajaran dengan model *Circuit Learning* ini mampu mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik dengan membuat laporan hasil setelah mereka berdiskusi maupun saat presentasi. Salah satu model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran formal dan kelompok, model ini biasanya diurutkan dalam pembelajaran dan memiliki tanda aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. hal ini juga didukung dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya terkait model pembelajaran *Circuit Learning* tersebut.

Selain model pembelajaran, fasilitas belajar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik karena berfungsi sebagai mitra pendidik dan alat pendukung pembelajaran dan transfer pembelajaran. Dengan fasilitas ini, pendidik dapat menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, proses belajar diharapkan menjadi lebih bermakna dan mencapai hasil yang lebih baik. Pembelajaran menulis cerita fiksi berbasis media digital salah satunya yakni pemanfaatan media *Web Wix* sebagai sarana pembelajaran dinilai mampu menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar. *Web Wix* merupakan alternatif pemilihan media pembelajaran yang cukup menarik dan mudah diakses serta dalam pengimplementasiannya. *Web Wix* memiliki kemampuan untuk menghasilkan lingkungan belajar menyenangkan dan juga menarik

perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *Web Wix*, mereka peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Selain model pembelajaran, fasilitas belajar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik karena berfungsi sebagai mitra pendidik dan alat pendukung pembelajaran serta transfer pembelajaran. Dengan fasilitas ini, pendidik dapat menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, proses belajar diharapkan menjadi lebih bermakna dan mencapai hasil yang lebih baik. Pembelajaran menulis cerita fiksi berbasis media digital salah satunya yakni pemanfaatan media *Web Wix* sebagai sarana pembelajaran dinilai mampu menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar. *Web Wix* merupakan alternatif pemilihan media pembelajaran yang cukup menarik dan mudah diakses serta dalam pengimplementasiannya. *Web Wix* memiliki kemampuan untuk menghasilkan lingkungan belajar menyenangkan dan juga menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *Web Wix*, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Penggunaan media *Web Wix* sebagai alat penunjang pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis cerita fiksi. Semakin mudah mengakses *Website* dalam bentuk platform yang didalamnya sudah terdapat bahan materi berupa video pembelajaran dan soal-soal latihan beserta contohnya, pemilihan platform sebagai media edukasi berupa *Web Wix* ini dapat menawarkan beberapa kelebihan, yakni diantaranya pembuatan *Website* yang terdapat beberapa kelebihan didalamnya, yakni pembuatan *Website* yang tidak membutuhkan keahlian khusus untuk serta memberikan kemudahan bagi pengguna baru dan kelengkapan konten beserta fungsi

yang sudah tersedia dapat dengan mudah diakses dengan menggunakan urutan dan panduan yang ada. Hal ini juga didukung dengan adanya beberapa penelitian terdahulu terkait penggunaan media *Web Wix* tersebut.

Salah satu diantaranya adalah. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Rahmawati (2021: 06), berjudul “Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Online *Wix* Bidang Produksi Hasil Tumbuhan Pada Pengelolaan di SMKN 2 Cilaka Cianjur” mengembangkan media belajar *Website Wix* hasil evaluasi oleh ahli media, menerima rata-rata nilai 94,4 persen, menurut pakar media kriteria situs *Web Wix* sangat disetujui dan tingkat klasifikasinya sangat mungkin.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan atau peningkatan yang dilakukan pada situs *Website* oleh para pakar media. Maka dari itu, hasil analisis para ahli media terkait media yang disajikan sangat menarik dan informatif. Sehingga diharapkan dapat memudahkan pengembangan minat peserta didik. Hal tersebut juga menunjukkan lingkungan belajar serta dapat membantu peserta didik dalam belajar agar dapat meningkatkan konsentrasi pada pelajaran yang ditunjukkan dengan tingkat keterlibatan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran online berbasis *Web Wix* pada topik produksi, pengolahan produk tanaman terbukti layak, dikonfirmasi oleh pakar pemantau media dan ahli materi, diakui layak untuk uji validasi. Salah satu tujuan dan temuan studi penelitian yakni untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan hasil tes kontrol peserta didik. Maka dari itu, penggunaan lingkungan belajar berbasis *Web Wix* sangat efektif guna mengembangkan hasil belajar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari sebagian

hasil penelitian, yang akan dikonversi menjadi angka. Pendekatan kuantitatif juga dapat didefinisikan sebagai proses pencarian data atau informasi tentang realitas suatu masalah yang ditentukan dengan mengacu pada pembuktian konsep atau teori yang digunakan. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian fenomena secara menyeluruh, yang dapat diterapkan dengan berbagai cara.

Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivisme dan biasanya digunakan untuk studi populasi atau sampel kecil. Fokus metodologi ini adalah untuk mengklarifikasi masalah tetapi untuk menciptakan kesetaraan. Kesetaraan, atau disebut generalisasi, adalah kebenaran dari masalah yang muncul dan mempengaruhi populasi tertentu. Sugiyono (2014: 31), di dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.

Melalui hasil analisis uji statistik ditemukan hasil dalam bentuk pembahasan, yang disajikan melalui Piktogram, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, garis batang, dan diagram lingkaran Hasil penelitian dibahas melalui penjelasan dan interpretasi data yang dijelaskan. Melalui perolehan tersebut pengukuran dalam penelitian kali ini menggunakan desain *True Experimental Design*.

Menurut Hanna Amalia (2021: 22-23), menyatakan bahwa *True Experimental Design* sebagai desain eksperimen yang sebenarnya (*true*) karena dalam desain ini variabel luar dapat dikontrol oleh peneliti, sehingga validitas desain ini dapat dikatakan tinggi selanjutnya, kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara acak dari populasi tertentu. Hal inilah yang menjadi ciri utama dari desain ini sendiri. Hasil yang hendak diperoleh berdasarkan perlakuan ini adalah hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan tertentu.

Tujuan dari penelitian ini yakni, agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Wix* terhadap keterampilan menulis cerita fiksi. Rencana yang dipergunakan ialah *Post Test Only Control Design* (rancangan kelompok hanya posttest).

Populasi pada penelitian adalah wilayah yang diteliti oleh peneliti. Usmar dalam Agus Suradika (2017: 49), dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam setiap penelitian, populasi harus disebutkan secara eksplisit, baik dari segi jumlah orang yang terlibat dalam populasi maupun wilayah penelitian yang tercakup. Kemudian disimpulkan kesimpulannya. Sejalan dengan itu Sujarweni (2019: 65), mengemukakan bahwa populasi ialah seluruh jumlah terdiri dari objek dengan karakteristik serta kualitas ditetapkan dengan peneliti untuk diteliti serta diambil kesimpulan.

Populasi penelitian ini melibatkan 462 peserta didik dari kelas VII SMPN 2 Tangerang Selatan, yang dibagi menjadi dua kelas. Pada penelitian ini meneliti dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sugiyono (2016:118), menjelaskan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian jumlah serta karakteristik yang mempunyai populasi. Disimpulkan bahwa sampel penelitian ialah bagian populasi supaya cukup mewakili populasinya. Maka setelah mengambil sampel peserta didik kelas kelas VII SMPN 2 Tangerang Selatan nantinya akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kelas 7.2. yang berjumlah 44 peserta didik yang akan menjadi kelas eksperimen dan 7.3 yang berjumlah 45 peserta didik sebagai kelas kontrol. Total jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 89 peserta didik.

Dalam penelitian ini, Untuk mengambil sampel dari populasi secara acak, metode *simple random sampling* digunakan tanpa memperhatikan strata populasi. Dengan

demikian, setiap individu yang menjadi populasi mendapatkan kesempatan yang sama sebagai dijadikan sampel. Pengambilan sampel ini dikatakan sangat sederhana, setiap anggota populasi dan sampel dipilih secara acak karena dianggap adil sebab menggunakan sampel dari populasi yang lebih besar, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih tanpa memperhatikan apa pun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling* yang bertujuan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni 7.2 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 44 peserta didik dan 7.3 sebagai kelompok kelas kontrol sebanyak 45 peserta didik. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didasarkan pada penggunaan teknik *simple random sampling* atau pemilihan sampel secara acak tanpa melihat tingkat dan karakteristik sampel penelitian.

Setelah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan proses pengumpulan data untuk menunjang keberhasilan penelitian. Data dalam penelitian ini didapat dari data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi data yang berasal dari observasi dan wawancara, sedangkan data primer berasal dari hasil tes. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dengan memberikan tes esai. Masing-masing kelompok diberikan tes esai (*pretest dan posttest*) untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Wix* terhadap pembelajaran menulis teks cerita fiksi. Tes ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data valid yang diperlukan dalam penelitian.

Pada analisis penelitian ini. Ditemukan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan pada dua kelas tersebut. Hasil belajar peserta didik dalam

menulis teks cerita fiksi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang sangat berbeda. Pada kelas eksperimen, peserta didik menyusun cerita fiksi berdasarkan unsur, kaidah kebahasaan serta penggunaan EYD yang baik dalam menyusun cerita fiksi, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik masih kebingungan dalam menyusun unsur serta penggunaan kaidah kebahasaan dalam menyusun cerita fiksi. Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian dan hasil menulis cerita fiksi peserta didik yang dilampirkan pada halaman lampiran yang terlampir.

Pengambilan data tes dilakukan sebanyak 4 pertemuan pada saat pembelajaran, kelompok eksperimen dijelaskan materi tentang menulis teks cerita fiksi menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Wix*, sedangkan pembelajaran kelompok kelas kontrol menggunakan metode konvensional tanpa memanfaatkan model atau media lain. Selanjutnya, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) berupa soal esai yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia.

- a) Berikut adalah olah data hasil pembelajaran peserta didik pada kelas eksperimen.

Hasil Data dan Perhitungan Statistik Posttest Kelas Eksperimen. Data nilai diperoleh dari 44 peserta didik yang mengikuti posttest keterampilan menulis teks cerita skor rata-rata untuk subjek penelitian, yaitu sebesar 85.73 kemudian berdasarkan perhitungan SPSS 15.

Tabel
Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	NAMA	NILAI
1.	ASD	89
2.	AB	95
3.	AFH	74
4.	AHP	87
5.	AH	87
6.	AAO	92

7.	AP	75
8.	ASA	86
9.	ADS	95
10.	CPO	86
11.	DT	91
12.	FSA	95
13.	FR	85
14.	FFR	93
15.	GFP	84
16.	GBW	79
17.	GBU	76
18.	HKP	91
19.	HA	87
20.	JCA	85
21.	KAN	94
22.	KZ	85
23.	KPS	86
24.	KK	97
25.	MEB	85
26.	MKJA	89
27.	MN	75
28.	MAR	85
29.	MAGH	85
30.	MN	78
31.	MZDU	78
32.	MNA	89
33.	NLS	85
34.	NNF	81
35.	QAA	78
36.	RVM	78
37.	RN	84
38.	SS	86
39.	SVB	95
40.	SAHT	90
41.	TA	85
42.	UHM	79
43.	ZAS	86
44.	ZZS	87

Hasil perhitungan data posttest kelas eksperimen menggunakan statistika berikut ini. Nilai posttest ini didapat setelah perlakuan (*treatment*), yaitu dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbantuan media

Wix. Hasil perhitungan statistika kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel
Deskripsi Data Nilai Posttest Kelas
Eksperimen

	Value	Mean
N	44	0
Mean	85.73	
Std. Error of Mean	1.11	
Median	86.00	
Mode	85	
Std. Deviation	6.040	
Variance	36.482	
Skewness	-.141	
Std. Error of Skewness	.287	
Kurtosis	-.858	
Std. Error of Kurtosis	.702	
Range	23	
Minimum	74	
Maximum	97	
Sum	3772	

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen, maka diperoleh nilai minimum adalah 74 dan maksimum 97, maka rentang data yaitu 23 dengan interval kelas VII. Perhitungan data mean diperoleh 85.73, median 86.00, modus 85, varians 36.482, dan simpangan baku 3772. Lebih jelasnya, data hasil pembelajaran di kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas
Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Modus	Jumlah	Deviasi
74	1	2.1	2.1	2.1
75	2	4.5	4.5	6.8
76	1	2.1	2.1	9.1
78	4	4.5	9.1	18.9
79	2	4.5	4.5	25.7
81	1	2.1	2.1	29.9
82	2	4.5	4.5	29.9
83	5	14.0	14.0	37.7
85	6	11.4	11.4	39.1
87	4	3.1	3.1	38.2
89	2	5.0	5.0	75.0
90	1	2.1	2.1	71.8
91	2	4.5	4.5	81.8
93	1	2.1	2.1	84.1
95	1	2.1	2.1	86.6
94	1	2.1	2.1	86.6
95	4	3.1	3.1	95.7
97	1	2.1	2.1	100.0
TOTAL	44	123.3	123.0	

b) Hasil Posttest dan Perhitungan Statistik Kelas Kontrol

Data nilai diperoleh dari 45 peserta didik yang mengikuti posttest keterampilan menulis teks cerita fiksi dan skor rata-rata untuk kelas

eksperimen yaitu sebesar 58.98 kemudian berdasarkan perhitungan SPSS 15.

Tabel
Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	NAMA	NILAI
1.	ARK	65
2.	ASA	48
3.	AKF	62
4.	AAA	50
5.	AAS	75
6.	AHA	61
7.	BJA	45
8.	BASR	59
9.	BPA	58
10.	DIP	66
11.	DA	64
12.	ECS	65
13.	FTP	48
14.	FN	70
15.	HZS	43
16.	HRH	55
17.	IT	67
18.	KYS	51
19.	KAR	50
20.	MAF	57
21.	MRY	71
22.	MO	65
23.	MA	48
24.	MAG	73
25.	MAASYTDL	70
26.	MAATH	39
27.	MFA	39
28.	MNZ	49
29.	MR	79
30.	NN	79
31.	NY	78
32.	NM	66
33.	NTH	55
34.	QLR	53
35.	RA	53
36.	RK	79
37.	RSS	70

38.	RAR	62
39.	RFA	43
40.	SR	71
41.	SA	60
42.	SNF	57
43.	SAP	48
44.	TM	25
45.	ZSR	63

Berikut ini merupakan hasil perhitungan data posttest kelas kontrol melalui statistika. Nilai posttest ini diambil tanpa adanya Perlakuan (*Treatment*), Hanya Dengan Metode Ceramah Tanpa Menggunakan Media *Wix*.

Tabel
Deskripsi Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

Statistics		
Nilai Posttest Kelas Kontrol		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		58.98
Std. Error of Mean		1.824
Median		60.00
Mode		48
Std. Deviation		12.234
Variance		149.659
Skewness		-.356
Std. Error of Skewness		.354
Kurtosis		-.046
Std. Error of Kurtosis		.695
Range		54
Minimum		25
Maximum		79
Sum		2654

Berdasarkan Hasil *Posttest* Yang Dilaksanakan Di Kelas Kontrol, Maka Diperoleh Nilai Minimum Adalah 25 Dan Maksimum 79 Maka Rentang Data Yaitu 54 Dengan Interval Kelas VII. Perhitungan Data Mean Diperoleh 58.98, Median 60.00, Modus 48, Varians 149.659, Dan Simpangan Baku 2654. Lebih Jelasnya, Data Hasil Pembelajaran Di Kelas Kontrol Disajikan Dalam Bentuk Tabel Distribusi Frekuensi.

Tabel
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Nilai_Posttest_Kelas_Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	2.2	2.2
	39	2	4.4	6.7
	43	2	4.4	11.1
	45	1	2.2	13.3
	48	4	8.9	22.2
	49	1	2.2	24.4
	50	2	4.4	28.9
	51	1	2.2	31.1
	53	2	4.4	35.6
	55	2	4.4	40.0
	57	2	4.4	44.4
	58	1	2.2	46.7
	59	1	2.2	48.9
	60	1	2.2	51.1
	61	1	2.2	53.3
	62	2	4.4	57.8
	63	1	2.2	60.0
	64	1	2.2	62.2
	65	3	6.7	68.9
	66	2	4.4	73.3
	67	1	2.2	75.6
	70	3	6.7	82.2
	71	2	4.4	86.7
	73	1	2.2	88.9
	75	1	2.2	91.1
	78	1	2.2	93.3
	79	3	6.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

c)

karnasari widyastuti, S.Pd. sebagai pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 2 Tangerang Selatan. Hasil uji validasi instrumen tidak mendapat perbaikan, maka bisa dikatakan bahwa instrument penelitian sudah valid artinya soal tes uraian tersebut bisa langsung diujikan kepada peserta didik SMPN 2 Tangerang Selatan.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti membutuhkan dua kelompok (kelas) yang berbeda, kelompok pertama yang diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu, kelas 7.2 sebagai kelas eksperimen terdiri atas 44 peserta didik dan kelompok kedua yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu, kelas 7.3 sebagai kelas kontrol 45 peserta didik.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Data

Tahap uji normalitas data menentukan apakah data sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada studi ini menggunakan aplikasi SPSS versi 15 melalui uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika

hasil signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel
Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik Eksperimen	.157	44	.008	.954	44	.081
Posttest Kelas Kontrol	.067	45	.200 [*]	.975	45	.421

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan uji normalitas kelas eksperimen maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,081 oleh karena itu nilai signifikan $0.08 > 0,05$. Pada uji normalitas yang dilakukan di kelas kontrol telah memperoleh nilai yang signifikan sebesar $0,421 > 0,05$. karena itu kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diteliti berdasarkan dari populasi yang sama (homogen). Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene yang terdapat pada SPSS 15 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka varian dari dua kelompok populasi data adalah sama atau homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua kelompok populasi data adalah sama atau homogen. Berikut hasil dari uji homogenitas menggunakan SPSS 15.

Tabel
Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Peserta Didik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
20.415	1	87	.000

Berdasarkan uji homogenitas diatas menunjukkan nilai signifikan 0,000. Maka nilai

signifikan $0,00 < d0,05$, artinya varian dari dua data kelompok populasi data homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah memenuhi uji prasyarat analisis, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks cerita fiksi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Wix* dengan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Berikut merupakan hasil uji Hipotesis untuk Uji-t Independent sample dengan menggunakan SPSS 15.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. (2-tailed) nilai probabilitas lebih kecil dari signifikan ($0,00 < 0,05$) berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai uji-t = 13,033, df = 64, dan sig (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu uji hipotesis yang sudah dilakukan teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Circuit Learning* berbantuan media *Wix* terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi kelas VII.

Tabel
Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	20.415	.000	13.033	67	.000	26.749	2.052	22.670	30.829
	Equal variances not assumed			13.123	64.567	.000	26.749	2.038	22.678	30.821

d. Interpretasi Hasil Penelitian.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Circuit Learning* yang didukung dengan media *Wix* dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi kelas VII. Ditinjau dari berbagai aspek memiliki potensi untuk memberikan hasil pembelajaran yang cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 85,73, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 58,98.

Penggunaan media *Wix* dalam kelas eksperimen saat kegiatan pembelajaran memberikan stimulus untuk peserta didik berimajinasi karena teks cerita fiksi dalam media *Wix* berbentuk visual animasi serta penjelasan mengenai teks cerita fiksi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai contoh cerita teks fiksi yang akan ditulis. Di kelas kontrol, pembelajaran menulis teks cerita fiksi hanya dilakukan dengan metode ceramah, Ini berbeda dengan kelas eksperimen. Setelah penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi ini, model pembelajaran *Circuit Learning* yang dibantu oleh media *Wix* lebih efektif dalam mempertahankan pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Sedangkan dalam kelas kontrol, metode ceramah membuat peserta didik menjadi pasif dan bahkan membuat mereka tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 15 nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan angka 0.000, lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai sign (2- tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Wix* terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi.

Kesimpulan

Melalui data dan *hasil* temuan penelitian serta analisis data yang dibahas pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh dari model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *wix* selama proses pembelajaran yang berdampak pada keterampilan menulis teks cerita fiksi peserta didik kelas kelas VII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.

1. Peserta didik kelas VII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan mendapatkan manfaat yang besar dari penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media wix dalam keterampilan menulis teks cerita fiksi. Terbukti, dari hasil uji t yang ditentukan menggunakan aplikasi SPSS 15 bahwa ada variasi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hasil nilai Sign (2-tailed) <0,05. Hal ini disebabkan karena adanya implementasi model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Wix* memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik kelas yang terlihat dari hasil posttest keterampilan menulis teks anekdot.
2. Penerapan model *Circuit Learning* pada proses pembelajaran peserta didik di kelas VII sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media wix mampu merangsang motivasi belajar pada peserta didik, sehingga tercipta suasana kelas VII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Resti Rahmawati. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Wix Pada Mata Pelajaran Produksi Pengelolaan Hasil Nabati Di Smkn 2 Cilakuku Cianjur*. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Edufartech*. 06. Dapat diakses pada

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Jl.Gegerkalong Hilir No.84. Alfabeta Bandung.

Yesi Ftirniani, Sri Astui. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning terhadap Menulis Naskah Drama kelas XI IPS SMA Negeri 3 Unggul Palembang*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.9.(2)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suradika. (2017). *Metodologi Penelitian*, Universitas Muhammadiyah Jakarta Perss. Tangerang Selatan. 47.
- Hana Amalia. (2021). *Pisikopatologi Anak Dan Remaja*. Syiah Kuala University Press. Syiah Kuala. Bandah Aceh, Darusalam.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.